

# Film Karya Mahasiswa UMM Lolos ke Final EAM

MALANG — Kreasi film-film dokumenter karya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) kian menggeliat. Itu tercermin dari karya dua mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UMM, Taufan Agustiyana Prakoso dan Mohammad Abdul Malik, yang berhasil lolos ke final mewarnai kompetisi film dokumenter Eagle Awards MetroTV (EAM) 2009.

Dua mahasiswa UMM ini sukses menyisihkan 10 kompetitor lainnya, setelah dalam babak penyisihan menyingkirkan sekitar 200 peserta. "Di final nanti merupakan seleksi Pitching Forum. Itu merupakan proses seleksi akhir proposal Eagle Awards yang

menentukan lima finalis. Satu di antaranya adalah karya Taufan dan Malik," kata Kepala Lab Komunikasi UMM, Faid Rusman didampingi Kabag Humas UMM Nasrullah, kemarin (13/7).

Dia menjelaskan bahwa karya mereka yang masih dalam bentuk proposal itu mendapatkan beasiswa terbatas untuk diwujudkan menjadi film dokumenter. Proposal Taufan dan Malik untuk Eagle Awards ini berjudul "Merajut Impian Dibalik Catwalk Jalanan".

Tema tersebut, mengangkat tentang fenomena fashion jalanan di Jember yang sempat mendunia karena keunikannya. Sesuai dengan tema besar yang ditentukan

pihak penyelenggara, mereka harus mengangkatnya dari segi kreativitas anak bangsa yang inspiratif.

Dalam Pitching Forum Eagle Awards kali ini, kata dia, semifinalis dinilai lima juri. Mereka adalah Retno Shanti Ruwyastuti (Wapemred MetroTV), Swasti Astra (Senior Manager NewsMag MetroTV), Abdul Aziz (Produser Dokumenter), Chandra Tanzil (Sutradara Dokumenter) dan Imran Amir (Direktur Prambors).

Keberhasilan Taufana dan Malik ini, kata Nasrullah, mengingatkan finalis Eagle Awards 2007 yang juga mahasiswa Komunikasi UMM. Mereka adalah Tedika Puri dan Kukuh. Mereka mengangkat

persoalan kesenjangan masyarakat di sekitar tambang minyak internasional di Cepu. Meski tidak meraih juara, mereka berhasil masuk dalam tiga besar.

Sementara itu, Taufana bertekad membayar kegagalan kakak kelasnya terdahulu. "Saya optimis, karena tema yang kami angkat ini sangat unik dan sifatnya mendunia. Bayangkan, di kota santri Jember, ternyata muncul fenomena fashion carnival yang sangat eksotik. Saya ingin mengharumkan nama Jember kota kelahiran saya dan almamater saya kampus tercinta UMM," kata Taufana.

Atas keberhasilannya itu, Taufana dan Malik berhak mem-

peroleh beasiswa *workshop* dan biaya produksi hingga pasca produksi. "Mohon doa restu dan dukungannya untuk keberhasilan kami," tambah Malik yang selama ini dikenal sebagai mahasiswa peminat sinematografi di UMM.

Diakui Farid Rusman, lewat Klub yang dibentuknya bernama 'Makmoer Sedjahtera Community', Taufana dan teman-temannya telah berhasil membuat beberapa karya film pendek dan dokumenter. Karya-karya mereka dikenal orisinal dan menggigit. "Ide-ide mereka memang agak nakal. Tapi dalam mengeksekusi film, keseriusan mereka saya acungi jempol," kata Farid Rusman.

■ aji